

PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) DAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) DI BANK UMUM SYARIAH INDONESIA TAHUN 2015 - 2019

Riduan Malik¹

1631005

¹Perbankan Syariah; Email; ridwanrid1212@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of ROA and NPF on UMKM financing at BPRS in Indonesia 2014-2018. This research uses quantitative research. This study uses secondary data sources. The analysis used is the classical assumption test and hypothesis testing using the F, t and R² statistical tests. The results of this study indicate that the Return On Asset (ROA) is known to have a probability value of $0,4611 > 0,05$, so that ROA is indicated as having no effect significant toward UMKM financing distribution, while for Non Performing Financing (NPF) it is known that the probability value of $0,0000 < 0,05$, so that NPF has a positive and significant effect on the distribution of UMKM financing.

Keywords: ROA, NPF, UMKM

Abstrak

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, populasi penelitian ini adalah bank umum syariah yang telah terdaftar di OJK dengan periode penelitian dari Januari tahun 2015 hingga Desember tahun 2019. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda, kemudian menggunakan pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F, uji statistik T dan uji koefisien determinasi (R²).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) secara parsial BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitasnya sebesar $0,0000 < 0,05$. Sedangkan NPF tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitasnya sebesar $0,7162 > 0,05$. 2) secara simultan BOPO dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA, hal ini dapat dilihat dari nilai prob. *F-statistic* sebesar $0,000000 < 0,05$.

Kata kunci: BOPO, NPF, ROA

1. Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 menjelaskan bahwa Bank dalam kegiatannya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, serta menjalankan tugas-tugas dan fungsinya.¹ Dalam operasionalnya Bank dibagi menjadi dua bagian yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah. Adapun produk yang terdapat dalam bank syariah terdiri dari produk penghimpunan dana (*funding*), produk penyaluran dana (*lending*), serta ditambah dengan produk dibidang jasa (*fee based income product*).² Bank Syariah dibagi menjadi beberapa jenis yaitu terdiri dari atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).³

BPRS dalam fungsinya yaitu menyalurkan pembiayaan, yang mana BPRS berfokus pada beberapa sektor usaha salah satunya yaitu, menyalurkan dananya kepada sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). pertumbuhan pembiayaan yang disalurkan oleh BPRS selalu bertambah dari tahun ke tahun. Dengan indikator jumlah pembiayaan UMKM mencapai 4.087.485 juta rupiah pada tahun 2018. Pada sektor UMKM tidak selamanya menjalankan usahanya dengan baik, maka hal tersebut bisa mempengaruhi perputaran keuangan yang ada di perbankan. Hal ini akan menjadi salah satu faktor terjadinya keuntungan (ROA) dan pembiayaan bermasalah (NPF) yang diperoleh pihak bank.

ROA adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.⁴ semakin besar ROA yang diperoleh maka semakin besar pula jumlah dana yang dimiliki sehingga bank akan terus meningkatkan laba dengan lebih banyak menyalurkan pembiayaan.⁵

¹ Ikit, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hlm. 12.

² Khotibul Umam, *Bank Umum Syariah*, (Yogyakarta: PT. BPFE-Yogyakarta, 2009), hlm. 45.

³ Ikit, *Manajemen Dana...*, hlm. 14.

⁴ Mahmud M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm. 165.

⁵ Ikromul Azhmi, "Pengaruh Inflasi, DPK, NPF, ROA Dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Pembiayaan UMKM Pada Perbankan Syariah Di Indonesia", *Skripsi*, <http://repository.uinjkt.ac.id>, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019, diakses tanggal 27 Februari 2020, hlm. 138.

NPF adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah.⁶ Rasio NPF yang menjadi acuan Bank Indonesia maksimal 5%. Jika rasio NPF pada sebuah bank dengan rasio di atas 5%, maka bank tersebut dianggap memiliki risiko pembiayaan yang tinggi.⁷ Adapun pembiayaan non lancar menurut kolektibilitasnya terbagi menjadi kurang lancar, diragukan dan macet.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data penelitian ini bersumber dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) Desember tahun 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018 dikases melalui alamat www.ojk.go.id. Dalam mendapatkan data peneliti mengumpulkan data SPS dari tahun 2014-2018 dan membaca serta mencatat jumlah DPK, pembiayaan macet dan FDR BPRS Indonesia. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dokumentasi dan studi kepustakaan.

1.1. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang membantu peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya.⁸ Metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data Statistik Perbankan Syariah (SPS) dari tahun 2014-2018 dan membaca serta mencatat jumlah ROA, NPF dan Pembiayaan UMKM BPRS Indonesia melalui dokumen yang diakses melalui alamat www.ojk.go.id.

1.2. Studi Kepustakaan

Studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulann data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah yang diperoleh dengan cara membaca literatur-literatur terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan digunakan

⁶ Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 222.

⁷ Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 37.

⁸ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian...*, hlm. 225.

sebagai untuk memperkuat dugaan awal sumber dengan studi pustaka yaitu buku jurnal, terjemahan, dan skripsi.⁹ Peneliti mengumpulkan data dengan membaca literatur-literatur seperti jurnal mengenai ROA, NPF dan Pembiayaan UMKM.

2. Hasil Pengolahan Data atau Konsep Tulisan

2.1. Statistik Deskriptif statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data yang dimiliki secara deskriptif. Adapun nilai-nilai umum yang tercantum dalam statistik deskriptif di antaranya adalah *mean, median, maximum, minimum, standard deviation, skewness, kurtosis, jarque bera* dan *probability*.¹⁰ Adapun hasil deskriptif disajikan dalam tabel 2.1 di bawah ini:

Tabel 2.1

Deskriptif Variabel Penelitian 2014-2018

	Y	X1	X2
Mean	3479918.	6.054167	9.819667
Median	3522352.	2.305000	9.770000
Maximum	4242849.	225.5000	11.80000
Minimum	2579797.	1.730000	7.710000
Std. Dev.	441239.7	28.81115	1.134235
Skewness	-0.145506	7.550434	-0.069625
Kurtosis	2.129183	58.01177	2.134169
Jarque-Bera	2.107527	8135.829	1.922636
Probability	0.348623	0.000000	0.382389
Sum	2.09E+08	363.2500	589.1800
Sum Sq. Dev.	1.15E+13	48974.87	75.90279
Observations	60	60	60

Sumber: Pengolahan Data Sekunder dengan *Eviews 9*

Tabel 2.1 di atas menunjukkan bahwa deskriptif variabel penelitian dengan jumlah data dari setiap variabel yang benar sebanyak 60. Nilai variabel X₁ yaitu *Return On Asset* (ROA) mempunyai nilai maksimum 225.5000, nilai minimum sebesar 1.730000, serta nilai *mean, median* dan *standard deviation* untuk *Return On Asset* (ROA) ialah 6.054167, 2.305000 dan 28.81115.

⁹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 3.

¹⁰ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hlm. 3.10.

Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BBOA Dan NPF Terhadap Pembiayaan Umkm Pada OPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) di Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015 – 2019

Untuk variabel X_2 yaitu *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai nilai maksimum sebesar 11.80000 dan nilai minimum sebesar 7.710000. Sedangkan nilai *mean*, *median*, dan *standard deviation* untuk *Non Performing Financing* (NPF) ialah 9.819667, 9.770000 dan 1.134235.

Untuk variabel Y yaitu pembiayaan UMKM mempunyai nilai maksimum sebesar 4242849 dan nilai minimumnya sebesar 2579797. Sedangkan nilai *mean*, *median* dan *standard deviation* untuk pembiayaan UMKM adalah 3479918, 3522352 dan 441239.7.

2.2. Uji Asumsi Klasik

Pada asumsi klasik, model regresi yang digunakan akan benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Oleh karena itu, tidak boleh terjadi gejala autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas diantara variabel bebas dalam regresi tersebut.¹¹ Uji asumsi klasik pada umumnya terdiri dari uji normalitas, autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

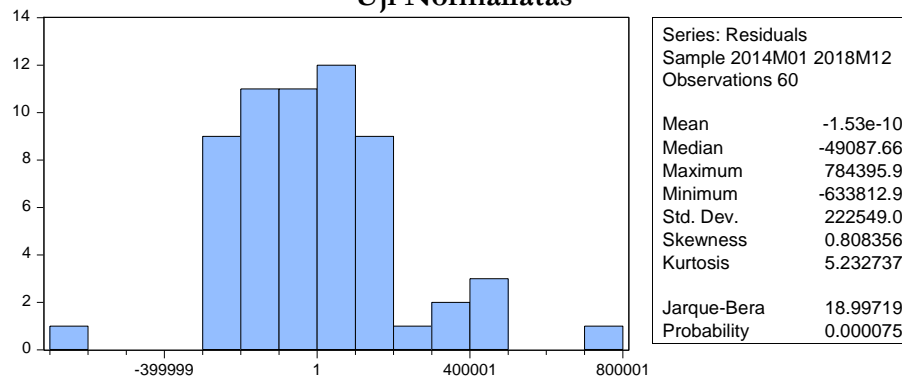
Uji normalitas ini mempunyai tujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi variabel dependen maupun variabel independen ataupun kedua variabel tersebut menyalurkan distribusi datanya normal atau tidak.¹² Untuk uji normalitas dalam penelitian ini diukur melalui regresi dengan *Eviews* 9. Jika signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan, $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.¹³

¹¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 232.

¹² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenada media Grup, 2012), hlm. 174.

¹³ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika...*, hlm. 5.40.

Grafik 2.1
Uji Normalitas



Sumber: Pengolahan Data Sekunder dengan *Eviews 9*

Hasil uji normalitas membuktikan bahwa dari data keseluruhan penelitian yang telah dijelaskan pada grafik IV.2 dapat dilihat nilai *Jarque Bera* dan nilai probabilitasnya. Dalam penelitian ini nilai *Jarque-Bera* senilai $18.99719 >$ dari 2, maka data tidak berdistribusi normal. Adapun nilai probabilitasnya $0.000075 <$ dari nilai signifikansi (0,05) maka dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Dikarenakan grafik histogram uji normalitas data secara keseluruhan tidak berdistribusi dengan normal, akan tetapi hasil uji normalitas bisa juga dilihat dalam statistik deskriptif dengan melihat nilai *Jarque-Bera* dan probabilitasnya.¹⁴ Adapun hasil dari statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 2.2
Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	3479918.	6.054167	9.819667
Median	3522352.	2.305000	9.770000
Maximum	4242849.	225.5000	11.80000
Minimum	2579797.	1.730000	7.710000
Std. Dev.	441239.7	28.81115	1.134235
Skewness	-0.145506	7.550434	-0.069625
Kurtosis	2.129183	58.01177	2.134169
Jarque-Bera	2.107527	8135.829	1.922636
Probability	0.348623	0.000000	0.382389
Sum	2.09E+08	363.2500	589.1800
Sum Sq. Dev.	1.15E+13	48974.87	75.90279

¹⁴ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika...*, hlm. 5.42.

Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BBOA Dan NPF Terhadap Pembiayaan Umkm Pada OPO) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) di Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015 – 2019

Observations 60 60 60
 Sumber: Pengolahan Data Sekunder dengan *Eviews 9*

Hasil tabel 2.2 membuktikan bahwa nilai probabilitasnya pada variabel terikatnya yaitu 0.348623, maka dapat dikatakan berdistribusi dengan normal. Dalam penelitian ini nilai *Jarque-Bera* sebesar 2.107527, nilai probabilitas sebesar 0.348623 > dari nilai alpa (0,05) maka dinyatakan bahwa data berdistribusi dengan normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam suatu model dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya.¹⁵ Dalam tahap uji ini, bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria sebagai berikut:¹⁶ 1)

Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

2) Angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.

3) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Adapun hasil uji autokorelasi yang bisa dilihat di tabel 2.3 berikut:

Tabel 2.3

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	10.40305	Prob. F(2,55)	0.0001
Obs*R-squared	16.46788	Prob. Chi-Square(2)	0.0003

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 02/15/20 Time: 12:23

Sample: 2014M01 2018M12

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

¹⁵ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 272.

¹⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 237.

Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BBOA Dan NPF Terhadap Pembiayaan Umkm Pada OPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) di Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015 – 2019

C			0.894275	
	212551.1	237679.7		0.3751
X1	-321.0561	890.9004	-0.360373	0.7199
X2	-20663.78	23929.49	-0.863528	0.3916
RESID(-1)	0.610491	0.145943	4.183065	0.0001
RESID(-2)	-0.014572	0.156817	-0.092926	0.9263
R-squared		Mean dependen		-1.53
	0.274465	dent var		E-10
Adjusted R-squared	0.221698	S.D. dependent var		222549.0
S.E. of regression	196335.9	Akaike info criterion		27.29270
Sum squared resid	2.12E+12	Schwarz criterion		27.46723
Log likelihood	-813.7809	Hannan-Quinn criter.		27.36096
F-statistic	5.201524	Durbin-Watson stat		1.721801
Prob(F-statistic)	0.001259			

Sumber: Pengolahan Data Sekunder dengan

Eviews

9

Berdasarkan hasil dari tabel IV.3 di atas ternyata koefisien DurbinWatson besarnya 1.721801, pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari statistik Durbin-Watson sebesar 1.721801. Jadi, $-2 < 1.721801 >$

2. Kesimpulannya bahwa tidak ada masalah autokorelasi pada model regresi.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel bebas yang mirip antar variabel bebas dalam suatu model. Apabila terjadi kemiripan antar variabel bebas akan menyebabkan korelasi yang sangat kuat. Uji ini juga dapat digunakan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial pada masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai korelasi antar semua variabel bebas yang diuji 1-10, maka tidak terjadi multikolinieritas.¹⁷

Adapun hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 2.4 sebagai berikut:

Tabel 2.4
Uji Multikolinieritas

¹⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 234.

Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BBOA Dan NPF Terhadap Pembiayaan Umkm Pada OPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) di Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015 – 2019

Variance Inflation Factors

Date: 02/15/20 Time: 12:20

Sample: 2014M01 2018M12

Included observations: 60

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	6.62E+10	77.51304	NA
X1	1048242.	1.046364	1.001397
X2	6.76E+08	77.33107	1.001397

Sumber: Pengolahan Data Sekunder dengan *Eviews 9*

Dari hasil uji di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diajukan untuk variabel bebas yaitu *Return On Asset* (X_1), *Non Performing Financing* (X_2) serta pembiayaan UMKM (Y) tidak terjadi gejala multikolinieritas karena nilai centered VIF berada di antara 1 sampai 10 yaitu terdapat pada angka 1.001397.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.¹⁸

Uji heteroskedastisitas dalam aplikasi *Eviews 9* bisa dilakukan dengan menggunakan uji *Glejsery* yaitu menguji tingkat signifikannya. Menghitung model regresi dapat menggunakan uji *Glejser* pada *Heteroscedasticity Test* hasilnya dapat dilihat dari nilai probabilitas nilai *obs*R-squared*.¹⁹ Apabila uji ini dibawah level signifikan ($\alpha < 0,05$) maka dapat diindikasikan terjadi gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila diatas level signifikansi ($\alpha > 0,05$) maka terbebas dari heteroskedastisitas.

Adapun uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 2.5 sebagai berikut:

Tabel 2.5

¹⁸ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika...*, hlm. 5.8. ¹⁹*Ibid.*, hlm. 5.16.

Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BBOA Dan NPF Terhadap Pembiayaan Umkm Pada OPO) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) di Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015 – 2019

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	2.185095	Prob. F(2,57)	0.1218
Obs*R-squared	4.272619	Prob. Chi-Square(2)	0.1181
Scaled explained SS	4.973848	Prob. Chi-Square(2)	0.0832

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 02/19/20 Time: 12:15

Sample: 2014M01 2018M12

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	457232.9	165501.8	2.762707	0.0077
X1	-791.4518	658.4269	-1.202035	0.2343
X2	-29336.58	16724.97	-1.754059	0.0848

R-squared	0.071210	Mean dependent var	164365.9
Adjusted R-squared	0.038621	S.D. dependent var	148505.9
S.E. of regression	145609.9	Akaike info criterion	26.66396
Sum squared resid	1.21E+12	Schwarz criterion	26.76867
Nog likelihood	-796.9187	Hannan-Quinn criter.	26.70492
F-statistic	2.185095	Durbin-Watson stat	1.323255
Prob(F-statistic)	0.121799		

r dengan *Eviews 9*

Dari hasil Uji *Glejser* pada uji heteroskedastisitas di atas, diketahui bahwa nilai *Obs*R-squared* dengan probabilitas sebesar 0.1181 dari ketiga variabel X_1 , X_2 , dan Y memiliki probabilitas $0.1181 > 0,05$. Hal ini dapat membuktikan bahwa data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

2.3. Uji Hipotesis Dengan Analisis Regresi Berganda

Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BBOA Dan NPF Terhadap Pembiayaan Umkm Pada OPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) di Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015 – 2019

a. Uji Parsial (Uji t)

Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Adapun hasil uji parsial (uji T) dapat dilihat pada

tabel 2.6 sebagai berikut:

Tabel 2.6
Uji Parsial (Uji T)

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 02/15/20 Time: 12:11

Sample: 2014M01 2018M12

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	175123.6	257351.1	0.680485	0.4990
X1	759.7283	1023.837	0.742040	0.4611
X2	336080.1	26006.90	12.92273	0.0000
R-squared	0.745609	Mean dependent var		3479918.
Adjusted Rsquared	0.736683	S.D. dependent var		441239.7
S.E. of regression	226419.7	Akaike info criterion		27.54688
Sum squared resid	2.92E+12	Schwarz criterion		27.65159
Log likelihood	-823.4063	Hannan-Quinn criter.		27.58784
F-statistic	83.53212	Durbin-Watson stat		0.867329
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Pengolahan Data Sekunder dengan

Eviews

9

Dari perhitungan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil dari variabel bebas *Return On Asset* (X_1) mempunyai koefisien 759.7283, *tStatistic* sebesar 0.742040 sedangkan nilai pronanilitas t_{hitung} sebesar $0,4611 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga variabel *Return On Asset* (X_1) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel

Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BBOA Dan NPF Terhadap Pembiayaan Umkm Pada OPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) di Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015 – 2019

terikat pembiayaan UMKM. Artinya, apabila variabel ROA mengalami peningkatan maka variabel pembiayaan UMKM juga mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya.

Kemudian untuk variabel bebas *Non Performing Financing* (X_2) mempunyai koefisien 336080.1, *t-Statistic* sebesar 12.92273 sedangkan nilai probabilitas t_{hitung} sebesar $0.0000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga variabel *Non Performing Financing* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pembiayaan UMKM. Oleh karena itu, setiap terjadinya peningkatan pada variabel NPF maka variabel pembiayaan UMKM akan mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil uji di atas diketahui bahwa dari kedua variabel independen memiliki hubungan yang sangat erat dengan variabel dependen. Maksudnya adalah untuk variabel bebas ROA apabila terjadinya peningkatan maka variabel terikat pembiayaan UMKM akan mengalami peningkatan pula. Sedangkan untuk variabel bebas NPF apabila terjadinya peningkatan maka variabel terikat pembiayaan UMKM akan mengalami penurunan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) dilakukan untuk menguji secara bersamaan pengaruh ROA dan NPF terhadap pembiayaan UMKM pada BPRS di Indonesia tahun 2014-2018. Adapun hasil uji simultan (Uji F) dapat dilihat pada tabel 2.7 sebagai berikut:

Tabel 2.7
Uji Simultan (Uji F)

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 02/15/20 Time: 12:11

Sample: 2014M01 2018M12

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	175123.6	257351.1	0.680485	0.4990
X1	759.7283	1023.837	0.742040	0.4611
X2	336080.1	26006.90	12.92273	0.0000

Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BBOA Dan NPF Terhadap Pembiayaan Umkm Pada OPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) di Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015 – 2019

R-squared	0.745609	Mean dependent var	3479918.
Adjusted Rsquared	0.736683	S.D. dependent var	441239.7
S.E. of regression	226419.7	Akaike info criterion	27.54688
Sum squared resid	2.92E+12	Schwarz criterion	27.65159
Log likelihood	-823.4063	Hannan-Quinn criter.	27.58784
F-statistic	83.53212	Durbin-Watson stat	0.867329
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Pengolahan Data Sekunder dengan

Eviews

9

Dari uji statistik F yang telah dijelaskan pada tabel 2.7 diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 83.53212 dan nilai signifikannya sebesar

0.000000. Hal ini mempunyai arti bahwa model regresi sudah benar. Dikarenakan nilai signifikan yang diperoleh $< 0,05$, secara H_1 diterima berarti variabel-variabel bebas dengan serentak berpengaruh signifikan kepada variabel terikat.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Adapun hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 2.8 sebagai berikut:

Tabel 2.8
Koefisien Determinasi (R^2)

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 02/15/20 Time: 12:11
Sample: 2014M01 2018M12
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	175123.6	257351.1	0.680485	0.4990
X1	759.7283	1023.837	0.742040	0.4611
X2	336080.1	26006.90	12.92273	0.0000
R-squared				
	0.745609	Mean dependent var		3479918.
Adjusted Rsquared				
	0.736683	S.D. dependent var		441239.7
S.E. of regression				
	226419.7	Akaike info criterion		27.54688
Sum squared resid				
	2.92E+12	Schwarz criterion		27.65159
Log likelihood				
	-823.4063	Hannan-Quinn criter.		27.58784
F-statistic				
	83.53212	Durbin-Watson stat		0.867329
Prob(F-statistic)				
	0.000000			

Sumber: Pengolahan Data Sekunder dengan *Eviews*

9

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang telah dipaparkan pada tabel II.9 di atas, diketahui bahwa nilai koefisien

determinasi atau (R^2) dapat dilihat dari nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.736683.

Cara menghitung koefisien determinasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,736683 \times 100\%$$

$$KD = 73,6683 \text{ dibulatkan menjadi } 73,6\%$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas (*Return On Asset* dan *Non Performing Financing*) bahwa model regresi *Adjusted R-squared* mampu menjelaskan variasi variabel terikat (pembiayaan UMKM) sebesar 73,6%. Sedangkan sisanya sebesar 26,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini seperti variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

3. Diskusi

Pembahasan mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan UMKM sebagai berikut:

3.1. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Pembiayaan UMKM Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2014-2018

Berdasarkan hasil uraian di atas *Return On Asset* (X_1) mempunyai koefisien 759.7283, diketahui bahwa nilai probabilitas t_{hitung} sebesar $0,4611 > 0,05$, sehingga *Return On Asset* (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM Tahun 2014-2018. Hal ini disebabkan bahwa peningkatan keuntungan tidak serta merta membuat bank syariah memberikan porsi yang lebih besar terhadap penyaluran pembiayaan yang diberikan kepada UMKM.

Hal ini dikarenakan bahwa setiap terjadinya peningkatan pada *Return On Asset*, maka pembiayaan UMKM pun ikut mengalami peningkatan. Secara teoritis dikatakan bahwa, apabila *Return On Asset* menurun, disebabkan adanya penurunan laba bersih sebelum pajak dibandingkan dengan total aset yang dimiliki, sehingga menyebabkan pembiayaan UMKM juga ikut menurun.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rina Destiana, menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap

pembiayaan UMKM pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2008-2013.¹⁹ Hasil t_{hitung} sebesar 0,348 dan tingkat signifikansinya sebesar 0,730. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} ($\alpha = 5\%$, $df = 43$) sebesar 1,68, maka $t_{hitung} 0,348 < t_{tabel} 1,68$.

Pada Bprs Di Indonesia Tahun 2014

Jadi dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivi Desey Wulandari²⁰ menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan UMKM di BPRS Kabupaten Banyumas, dengan tingkat signifikansi sebesar $0,812 > 0,05$. Dengan demikian Bank Syariah akan terus menerus menyalurkan pembiayaan kepada UMKM walaupun laba yang dihasilkan atas aset menurun.

3.2. Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Pembiayaan UMKM Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2014-2018

Berdasarkan hasil uraian yang sudah dipaparkan di atas, *Non Performing Financing* (X_2) mempunyai koefisien 336080.1, menunjukkan nilai probabilitas t_{hitung} sebesar $0,0000 < 0,05$, sehingga NPF berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM.

Hal ini dikarenakan bahwa setiap terjadinya penurunan pada NPF, maka pembiayaan UMKM akan mengalami peningkatan. Secara teoritis, apabila terjadi kenaikan NPF, maka jumlah pembiayaan UMKM yang disalurkan akan mengalami penurunan.²¹ Dan untuk mengatasi pembiayaan bermasalah yang

¹⁹ Rina Destiana, “Analisis Faktor-faktor Internal Yang Mempengaruhi Pembiayaan UMKM Pada Bank Syariah di Indonesia”, dalam *Jurnal Riset dan Akuntansi*, Vol. 02, No. 1, Cirebon, 2016, <http://journal.uniku.ac.id>, diakses tanggal 27 Februari 2020. hlm. 24.

²⁰ Vivi Desey Wulandari, “Pengaruh DPK, ROA, dan NPF Terhadap Penyaluran Pembiayaan Syariah Kepada UMKM (Studi Kasus BPRS di Kabupaten Banyumas)”, *Skripsi*, <http://repository.iainpurwokerto.ac.id>, Jurusan Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019, diakses tanggal 26 April 2020, hlm. 79.

²¹ Dian Nur Pungkyana Sari, “Pengaruh Pertumbuhan DPK, Likuiditas, Kualitas Aktiva, Profitabilitas, Permodalan dan Efisiensi Terhadap Pembiayaan UMKM Pada Bank Syariah”, *Skripsi*, <http://eprints.perbanas.ac.id>, Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, 2019, diakses tanggal 23 Februari 2020, hlm.

10. ²³ Neneng Ratna Sari, “Pengaruh *Capital...*”, hlm. 102.

dialami oleh bank, sebaiknya BPRS lebih memperketat prinsip 5C yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of economy*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Neneng Ratna Sari menyatakan bahwa, NPF berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM.²³ Hasil koefisien sebesar 0.213283 dengan nilai signifikan sebesar $0,0000 < 0,05$, yang artinya NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan UMKM.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikromul Azhmi menyatakan bahwa, NPF berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2013-2018.²² Dengan nilai signifikan $0,0000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 4.1. Tidak terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia tahun 2014-2018. Hal ini disebabkan bahwa peningkatan keuntungan tidak serta merta membuat bank syariah memberikan porsi yang lebih besar terhadap penyaluran pembiayaan yang diberikan kepada UMKM. Jadi, jika variabel *Return On Asset* mengalami peningkatan, maka pembiayaan UMKM pun ikut mengalami peningkatan. Secara teoritis dikatakan bahwa, apabila *Return On Asset* menurun, hal tersebut disebabkan adanya penurunan laba bersih sebelum pajak dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Sehingga hal tersebut menyebabkan pembiayaan UMKM juga ikut menurun.
- 4.2. Terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia tahun 2014-2018. Hal ini diketahui bahwa setiap terjadinya penurunan

²² Ikromul Azhmi, "Pengaruh Inflasi, DPK, NPF, ROA Dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Pembiayaan UMKM Pada Perbankan Syariah Di Indonesia", *Skripsi*, <http://repository.uinjkt.ac.id>, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019, diakses tanggal 27 Februari 2020, hlm. 138.

pada *Non Performing Financing* (X_2), maka pembiayaan UMKM akan mengalami peningkatan. Secara teoritis apabila terjadi kenaikan NPF, maka jumlah pembiayaan UMKM yang disalurkan akan mengalami penurunan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih saya haturkan kepada Dosen Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Orangtua, serta semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

Pada Bprs Di Indonesia Tahun 2014

Daftar Pustaka A. Daftar Buku

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arifin,Zainul. 2006.*Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alfabet.
- Ascarya. 2015.*Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Asiyah, Binti Nur. 2015.*Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Basri,Faisal. 2002.*Perekonomian Indonesia Tantangan Dan Harapan Bagi Kebangkitan Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Darsono, dkk. 2017.*Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Dendawijaya,Lukman. 2009.*Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasan, M. Iqbal. 1999.*Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2015.*Analisis Kinerja Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014.*Mengelola Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ikit. 2018.*Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ismail. 2013. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- . 2014.*Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Karim, Adiwirman. 2006.*Bank Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.
- M. Hanafi, Mahmud dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mardani. 2015.*Aspek Hukum Lembaga Keuangan Dyariah Di Indonesia*. Jakarta: Kencana.

Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BBOA Dan NPF Terhadap Pembiayaan Umkm Pada OPO) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) di Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015 – 2019

- Martono, Nanang. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- . 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- . 2016. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Muslich, Muhammad. 2009. *Metode Pengambil Keputusan Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto, Erwan Agus dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sarwono, Jonathan. 2016. *Prosedur-Prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis Dengan Eviews*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Sholihin, Ahmad Ifham. 2010. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana..
- Sudaryono. 2014. *Teori dan Aplikasi dalam Statistik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supangat, Andi. 2014. *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Nonparametrik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Umam, Khotibul. 2009. *Bank Umum Syariah*. Yogyakarta: PT. BPFE-Yogyakarta.
- Usman, Husaini dan R. Purnonono Setiady Akbar. 2006. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wijaya, David. 2018. *Akuntansi UMKM*. Yogyakarta: Gava Media.
- Winarno, Wing Wahyu. 2015. *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

B. Daftar Skripsi

- Azhmi, Ikromul. 2019. “Pengaruh Inflasi, DPK, NPF, ROA Dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Pembiayaan UMKM Pada Perbankan

Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BBOA Dan NPF Terhadap Pembiayaan Umkm Pada OPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) di Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015 – 2019

Syariah Di Indonesia”.*Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. diakses tanggal 27 Februari 2020.

Wulandari, Vivi Desey. 2019. “Pengaruh DPK, ROA, dan NPF Terhadap Penyaluran Pembiayaan Syariah Kepada UMKM (Studi Kasus BPRS di Kabupaten Banyumas)”.*Skripsi*. Jurusan Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. diakses tanggal 26 April 2020.